

**PENERAPAN *AURAL-ORAL APPROACH* DALAM PENGAJARAN
BAHASA ARAB DI KELAS I MADRASAH ALIYAH NEGERI
(MAN) BOYOLALI 2**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

GUNAWAN
NIM: 9742 3568

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**

ABSTRAK

GUNAWAN – NIM. 97423568, PENERAPAN *AURAL-ORAL APPROACH* DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB DI KELAS I MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) BOYOLALI 2. TARBIYAH, 2003.

Adanya penekanan penggunaan *Aural-Oral Approach* dalam pengajaran bahasa Arab sebagaimana tercantum dalam GBPP Kurikulum Bahasa Arab Madrasah Aliyah, maka perlu adanya sebuah pengamatan baik dari segi proses pengajaran maupun penilaian dalam keberhasilan pengajaran bahasa Arab yang ada di sekolah-sekolah formal. Adapun tujuan dalam penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan, tingkat keberhasilan dan kesulitan yang dihadapi dalam pengajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *Aural-Oral Approach* di MAN Boyolali 2.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kualitatif dan kuantitatif, subyeknya adalah: kepala sekolah, guru bidang studi bahasa Arab, karyawan atau yang dianggap relevan serta siswa kelas I MAN Boyolali 2, dengan menggunakan teknik sampel. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah: observasi, wawancara, dokumentasi, angket, dan tes.

Setelah mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data, sehingga penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) proses pelaksanaan pengajaran bahasa Arab dengan metode *Aural-Oral Approach* di MAN Boyolali 2 dikatakan berjalan sebagaimana digariskan dalam konsep *Aural Oral Approach*, tetapi belum berjalan secara optimal dari segi komponen belajar serta segi pelaksanaannya. (2) kesulitan yang utama dalam pengajaran bahasa Arab dengan *Aural-Oral Approach* di MAN 2 Boyolali 2 adalah faktor latar belakang pendidikan siswa, yaitu dari MTs dan SMP. Solusinya adalah memberikan jam-jam di luar jam pelajaran, serta les qiraah Al Qur'an. Selain itu juga kurang terpenuhinya buku-buku yang diwajibkan bagi siswa. (3) Pelaksanaan pengajaran bahasa Arab dengan metode *Aural-Oral Approach* di kelas I MAN Boyolali 2 dapat digolongka berhasil dengan nilai hasil tes khusus rata-rata 8,5. Meskipun demikian masih ada kesulitan atau kendala yang ditemui, misalnya kurang terpenuhinya media pengajaran yaitu tidak adanya kaset-kaset rekaman pelajaran.

Key word: bahasa Arab, metode *Aura-Oral Approach*, pengajaran

Drs. H. Syamsuddin Asyrofi
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Lamp : 5 eksemplar
Hal : Skripsi Saudara Gunawan

Kepada Yth.:
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perubahan seperlunya, maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **Gunawan**
NIM : **9742 3568**
Judul : ***Penerapan Aural-Oral Approach dalam Pengajaran Bahasa Arab di Kelas I Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Boyolali 2***

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Harapan saya, dalam waktu relatif tidak lama saudara tersebut dapat dipanggil dalam sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7/1/2003

Pembimbing



Drs. H. Syamsuddin Asyrofi
NIP. 150 215 584

Drs. Radjasa Mu'tasim, M.Si
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Gunawan

Kepada Yth.:
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan petunjuk guna mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **Gunawan**
NIM : **9742 3568**
Judul : ***Penerapan Aural-Oral Approach dalam Pengajaran Bahasa Arab di Kelas I Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Boyolali 2***

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan saya, semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat. Amin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 03 Pebruari 2003

Konsultan

Drs. Radjasa Mu'tasim, M.Si
NIP. 150 227 344



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : **IN/I/DT/PP.01.1/3/03**

Skripsi dengan judul : **PENERAPAN AURAL-ORAL APPROACH DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB DI KELAS I MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) BOJOLALI 2**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

GUNAWAN

NIM : 9742 3568

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : **Selasa**

Tanggal : **21 Januari 2003**

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Maragustam, M.A
NIP. : 150 232 846

Sekretaris Sidang

H. Tulus Musthofa, Lc, M.A
NIP. : 150 275 382

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Syamsuddin Asyrofi
NIP. : 150 215 584

Penguji I

Drs. H. Muallif Syahlani
NIP. : 150 046 323

Penguji II

Drs. Radjasa Mu'tasim, M.Si
NIP. : 150 227 344

Yogyakarta, ..05... maret 03.....

IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN



Drs. H. Rahmat, M.Pd
NIP. : 150 037 930

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Shalawat serta salam mudah-mudahan terlimpahkan kepada beliau Nabi Muhammad SAW.

Kesempurnaan skripsi ini bukanlah semata-mata buah karya dari penulis, tetapi berkat bantuan dan partisipasi dari semua pihak, baik moril maupun materiil, sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai dengan sebaik-baiknya.

Pada kesempatan ini penulis ingin memberikan penghargaan dan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Bapak Ketua Jurusan Bahasa Arab beserta stafnya.
2. Bapak Drs.H. Syamsuddin Asyrofi selaku pembimbing dalam menyusun skripsi ini.
3. Ibu Dra. Susilaningih, MA selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dan segala urusan akademik.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Bapak Kepala Madrasah, Guru bahasa Arab beserta Staf Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Boyolali 2, yang telah membantu dalam memberikan penjelasan dan informasi guna mendukung penyusunan skripsi ini.
6. Ayahanda dan Ibunda beserta seluruh keluarga tercinta yang memberikan dorongan baik moril, spirituil maupun materiil .
7. Kawan-kawanku semua dan adikku Ika Fitriyati yang telah memberi dorongan dan semangat sehingga skripsi ini terselesaikan.
8. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam membantu terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan para pembaca pada umumnya, dan semoga menjadi amal kebaikan dalam rangka mencapai ridla Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 6 Januari 2003

Penulis



Gunawan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Tinjauan Teoritik	11
G. Metode Penelitian	16
H. Sistematika Pembahasan	25
BAB II : GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) BOYOLALI 2	
A. Letak Geografis.....	27
B. Sejarah Singkat berdirinya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Boyolali 2.....	29

C. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Boyolali 2.....	30
D. Struktur Organisasi dan Personalia.....	31
E. Keadaan Guru dan Karyawan.....	33
F. Keadaan Siswa dan Siswi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) : Boyolali 2.....	35
G. Sarana dan Prasarana serta Data Keadaan Tanah.....	36
H. Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Boyolali 2.....	38

BAB III : DESKRIPSI PELAKSANAAN *AURAL-ORAL APPROACH*

DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB DI KELAS I

MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) BOYOLALI 2..... 65

A. Pelaksanaan pengajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode menyimak dan mengucapkan atau <i>Aural-Oral Approach</i> dikelas I Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Boyolali 2	70
B. Kesulitan-kesulitan dalam pengajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode menyimak dan mengucapkan atau <i>Aural-Oral Approach</i> di kelas I Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Boyolali 2.....	73
C. Penilaian keberhasilan pengajaran bahasa Arab dengan Menggunakan metode menyimak dan mengucapkan atau	

Aural-Oral Approach di kelas I Madrasah Aliyah Negeri

(MAN) Boyolali 2..... 75

BAB IV : PENUTUP..... 87

A. Kesimpulan 87

B. Saran-saran 88

C. Kata Penutup 90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian dari penulisan judul di atas maka perlu adanya penegasan, penjelasan serta batasan arti, yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Penerapan

Kata penerapan diartikan dengan perihal mempraktikkan¹

2. *Aural-Oral Approach*

Kata *Approach* dalam *Aural-Oral Approach* dalam buku Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Perguruan Tinggi Agama Islam diartikan sebagai metode olehkarena itu *Aural-Oral Approach* dapat disebut dengan metode mendengar dan mengucapkan yaitu suatu metode yang mengutamakan latihan pendengaran dan ucapan kemudian baru latihan bacaan dan tulisan.²

3. Pengajaran

Kata pengajaran di sini diartikan sebagai proses penyajian bahan pelajaran oleh seseorang kepada peserta didik agar dapat menerima, menguasai, mengembangkan bahan pelajaran.³

¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976)

² Juwairiyah Dahlan, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1992), hal. 122

³ Ing. Ulih. Sigar Karo-karo, *Suatu Pengantar dalam Metodologi Pengajaran*, (Salatiga: CV Saudara, 1981), hal. 5.

4. Bahasa Arab

Bahasa Arab yaitu bahasa yang biasa dikatakan bahasanya orang Islam, karena bahasa Arab merupakan bahasa yang terdapat dalam Al-Qur'an.⁴

Dan bahasa Arab dapat diartikan kata-kata yang dipakai oleh orang Arab untuk mengungkapkan maksud-maksud mereka.⁵

Untuk makna bahasa Arab yang terkandung dalam judul ini adalah bidang studi bahasa Arab yang digunakan oleh Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Boyolali 2 yang telah disesuaikan dengan kurikulum.

5. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Boyolali 2

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Boyolali 2 adalah Sekolah atau Madrasah Aliyah Negeri yang berada di kecamatan Simo kabupaten Boyolali.

Oleh karena itu yang dimaksud dengan judul "**Penerapan *Aural-Oral Approach* dalam Pengajaran Bahasa Arab di Kelas I Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Boyolali 2**" adalah penelitian terhadap penerapan sebuah metode yaitu *Aural-Oral Approach* yang nantinya mencakup pada pelaksanaan pengajaran bahasa Arab di kelas satu, hasil yang dicapai yang didukung oleh komponen-komponen pengajaran lainnya, kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru bahasa Arab serta solusi-solusi yang dilakukannya yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Boyolali 2.

⁴ Tayar Yusuf dan Saiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Rajawali Press, 1994), hal. 188.

⁵ Musthafa Al-Ghulayani, *Jami' ad-Durus Al-Arabiyyah*, (Beirut: Al-Maktabah Al-Misriyah, 1987), hal. 7.

B. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab dapat diartikan sebagai bahasa yang mula-mula berasal, tumbuh, dan berkembang di negara-negara Arab, kawasan Timur Tengah. Dari satu segi, bahasa Arab memang bahasa agama, bahasa persatuan bagi umat Islam di seluruh dunia. Dengan bahasa inilah, Al-quran kitab suci umat Islam diturunkan, dan dengannya pula Nabi Muhammad saw melaksanakan tugas risalahnya kepada umat manusia.⁶

Selain itu bahasa Arab dipakai dalam hubungan Internasional yang kedudukannya lebih dimantapkan setelah dinyatakan sebagai bahasa resmi dalam kegiatan Perserikatan Bangsa-Bangsa.⁷

Mempelajari dan mendalami pengetahuan agama Islam dari sumbernya yang asli memang tidak mungkin tanpa menguasai bahasa Arab. Memahami Al-Quran, Al-Hadis, Kitab-kitab Tafsir, fiqih, Ilmu Kalam, Tasawuf, dan cabang-cabang pengetahuan agama Islam yang lainnya mutlak memerlukan penguasaan bahasa Arab, bahkan peribadatan dalam Islam pun sepenuhnya dilakukan dalam bahasa Arab, sehingga dengan demikian bahasa Arab sebagai bahasa Agama merupakan kebutuhan setiap muslim.⁸

Setelah diketahui peranan-peranan bahasa Arab bagi umat Islam begitu penting, maka perlu adanya sebuah pensosialisasian ke dalam umat Islam,

⁶ Imam Bawani, *Tata Bahasa Arab Tingkat Pertama*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1987), hal. 15.

⁷ *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN*, (Jakarta: tnp., 1976), hal. 12.

⁸ *Ibid*, hal. 16.

khususnya bagi mereka yang masih tingkat pelajar, yakni dengan melalui pengajaran bahasa Arab yang diberikan di sekolah-sekolah, atau madrasah-madrasah.

Di dalam pengajaran bahasa Arab sendiri sebagaimana pelajaran-pelajaran lainnya tidak terlepas dari sejumlah komponen-komponen pengajaran yang meliputi: tujuan, bahan pelajaran, belajar mengajar, metode, media atau alat, sumber, evaluasi dan juga guru serta anak didik sebagai faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar itu sendiri.

Di antara komponen-komponen di atas, dalam pengajaran bahasa Arab peranan yang paling penting adalah metode, karena metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar, selain itu ia merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan.⁹ Sedang sukses tidaknya suatu program pengajaran bahasa tergantung dari segi metode yang digunakan.¹⁰ Menurut Abu Bakar, metode adalah jalan atau cara yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada murid. Karena itu setelah guru memiliki bahan pelajaran hendaknya ia memikirkan cara penyampaian bahan tersebut.¹¹

Dalam pengajaran bahasa Arab sebagaimana tercantum dalam GBPP Kurikulum Bahasa Arab Madrasah Aliyah, bahwa metode yang paling tepat

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 53.

¹⁰ Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hal. 7.

¹¹ Abu Bakar Muhammad, *Methode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal. 8.

dan yang ditekankan dalam pengajaran bahasa Arab adalah metode *Aural-Oral Approach* atau yang dikenal dalam bahasa Arab yaitu metode

الطريقة السمعية الشفوية

Kata *Approach* sendiri sering digunakan secara tumpang tindih dengan arti ada yang menggunakan sebagai pendekatan dan ada yang menggunakan sebagai metode. Dengan adanya hal tersebut maka dalam tulisan ini kata *Approach* yang berada pada rangkaian *Aural-Oral Approach* digunakan sebagai metode. Hal ini senada apa yang dipaparkan oleh A.Akrom Malibari dan pemaparaan dalam buku Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN, bahwa *Approach* dalam *Aural-Oral Approach* berarti metode.

Metode *Aural-Oral Approach* atau الطريقة السمعية الشفوية sebagaimana ditegaskan dalam penegasan istilah adalah metode yang mengutamakan latihan pendengaran dan ucapan baru latihan bacaan dan tulisan. Apabila dilihat dari sisi kelebihan serta kelemahannya, maka *Aural-Oral Approach* memiliki kelebihan sebagai berikut:

1. Para pelajar menjadi terampil dalam membuat pola-pola kalimat yang sudah *didrill*.
2. Para pelajar mempunyai ucapan atau lafal (*pronunciation*) yang baik atau benar.
3. Para pelajar tidak tinggal diam tetapi harus terus menerus memberi respon pada rangsangan pada guru.

Dan kelemahan-kelemahan *Aural-Oral Approach* adalah sebagai berikut:

- a. Para pelajar cenderung untuk memberi respon secara serentak seperti membeo dan sering tanpa mengetahui makna dari apa yang diucapkan. Respon itu terlalu mekanistik.
- b. Para pelajar tidak diberi latihan dalam makna-makna lain dari kalimat-kalimat yang dilatih. Umpamanya “pandai sekali engkau” dapat berarti pujian atau ejekan tergantung pada konteks. Sebagai akibat mereka mengenal satu makna dari suatu kalimat dan komunikasi dapat lancar apabila kalimat-kalimat yang digunakan semua diambil dari kalimat-kalimat yang sudah dilatih.
- c. Sebetulnya, para pelajar tidak berperan aktif tetapi hanya memberi respons pada rangsangan guru. Gurulah yang menentukan semua latihan dan materi pelajaran di kelas. Dialah yang mengetahui semua jawaban atas semua pertanyaan yang diajukan di kelas. Dengan perkataan lain “penguasaan kegiatan dalam kelas dapat disebut dikuasainya sepenuhnya oleh guru”.¹²

Dengan adanya penekanan penggunaan *Aural-Oral Approach* dalam pengajaran bahasa Arab sebagaimana tercantum dalam GBPP Kurikulum Bahasa Arab Madrasah Aliyah, maka perlu adanya sebuah pengamatan baik dari segi proses pengajaran maupun penilaian yang menjurus kepada keberhasilan pada pengajaran bahasa Arab yang ada di sekolah-sekolah formal.

¹² Sri Utari Subyakto N., *Metode Pengajaran Bahasa*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1988), hal. 29.

Dalam hal ini penulis mencoba akan meneliti tentang penerapan *Aural-Oral Approach* yang dilakukan di salah satu Sekolah atau Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Boyolali 2 yang tentunya mengajarkan pelajaran bahasa kedua yang salah satunya yaitu bahasa Arab, yang dalam penelitian nanti obyeknya ditujukan pada kelas satu.

Adapun pemilihan obyek penelitian ini ditujukan pada kelas satu karena menurut observasi awal bahwasannya kelas satu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Boyolali 2 bila dilihat dari segi pengetahuan anak didiknya tentang bahasa Arab sendiri sangat beragam sekali. Keberagaman ini dapat dilihat dari lulusan mereka yang sebagian berasal Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang minim sekali dalam pengetahuan bahasa Arab dan dari pihak lain berasal dari lulusan Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang dipandang telah mempunyai bekal tentang pengetahuan bahasa Arab.

Dengan latar belakang keberagaman pengetahuan bahasa Arab yang ada pada mereka, maka tentunya terdapat kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru bahasa Arab kemudian tidak kalah pentingnya dalam hal keberagaman hasil yang dicapai.

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari uraian latar belakang masalah di atas dapat dikembangkan beberapa masalah yang antara lain:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pengajaran bahasa Arab dengan menggunakan *Aural-Oral Approach* yang ada di kelas satu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Boyolali 2 tersebut ?

2. Kesulitan-kesulitan apa saja yang dihadapi oleh guru bahasa Arab di dalam pelaksanaan pengajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *Aural-Oral Approach* serta apa solusi yang dilakukannya ?
3. Bagaimanakah hasil pengajaran bahasa Arab dengan menggunakan *Aural-Oral Approach* di kelas I Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Boyolali 2 tersebut?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pengajaran bahasa Arab dengan menggunakan *Aural-Oral Approach*.
- b. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pengajaran bahasa Arab dengan menggunakan *Aural-Oral Approach* di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Boyolali 2 tersebut yang didukung dengan komponen-komponen pengajaran lainnya.
- c. Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru bahasa Arab di dalam pengajaran bahasa Arab dengan memakai *Aural-Oral Approach* serta solusi-solusi yang ia lakukan.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi serta pertimbangan bagi peneliti.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman informasi bagi guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Boyolali 2 untuk

meningkatkan lagi pengajaran bahasa Arab demi mencapai hasil yang lebih baik.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan atau penemuan penulis, penulisan karya ilmiah yang berbentuk skripsi yang membahas, menggunakan, memakai kata *Aural-Oral Approach* yang berada dilingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga atau dalam UPT IAIN Sunan Kalijaga selama ini penulis menemukan satu karya ilmiah (skripsi) yang ditulis oleh Isna Ifayatus Sholehah, yang berjudul “ *Aural-Oral Approach* Dalam Pengajaran Bahasa Arab Bagi Anak Sekolah Dasar”

Di dalam karya ilmiah tersebut di atas membahas atau menitikberatkan:

1. Ciri-ciri *Aural-Oral Approach* dalam pengajaran bahasa asing bagi anak usia Sekolah Dasar.
2. Tujuan, materi, prinsip-prinsip pengajaran bahasa Arab buku fasih bagi anak usia Sekolah Dasar.
3. Bagaimana penerapan *Aural-Oral Approach* dalam pengajaran bahasa Arab fasih.

Selain menemukan karya ilmiah di atas, penulis juga menemukan karya ilmiah lain yang tidak langsung menggunakan kata atau istilah *Aural-Oral Approach* akan tetapi menggunakan istilah *Audio Lingual* yang mana istilah *Aural-Oral Approach* disebut juga dengan istilah *Audio Lingual*.¹³ Penulis

¹³ A. Akrom Malibary, *Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hal. 17.

menemukan karya ilmiah tersebut atau karya yang memakai istilah *Audio Lingual* ditulis oleh Darto dengan judul “*Metode Audio Lingual dan Metode Komunikatif Dalam Pengajaran Bahasa Arab*”.

Karya ilmiah yang ditulis oleh Darto tersebut merupakan karya ilmiah yang menitikberatkan pada:

- a. Persamaan antara metode *Audio Lingual* dengan Metode Komunikatif.
- b. Membahas kelebihan dan kekurangan kedua metode tersebut.
- c. Kemudian mencoba membahas bagaimana mengkombinasikan dari kedua metode tersebut dalam penyajian bahasa Arab.

Selain menemukan karya ilmiah di atas penulis juga menemukan karya ilmiah lain yang ditulis oleh Elystria yang berjudul “*Metode Sam'iyah Syafawiyah (menyimak dan berbicara) Dalam Pengajaran Bahasa Arab*” yang menitikberatkan pada asumsi yang melatarbelakangi pembuatan metode *Sam'iyah Syafawiyah*, serta pendekatan apa yang melatarbelakangi dalam pembelajaran bahasa Arab kemudian deskripsi metode *Sam'iyah Syafawiyah* dalam proses belajar mengajar bahasa Arab serta aplikasi metode *Sam'iyah Syafawiyah* dalam pengajaran bahasa Arab.

Dari ketiga karya ilmiah tersebut di atas menurut penulis ketiga-tiganya tidak termasuk dalam konteks penelitian lapangan akan tetapi dalam konteks teori. Sedang penulis di sini mencoba untuk mengembangkan lebih jauh dari keduanya yakni bukan hanya dalam dataran teori atau dataran konsep akan tetapi dalam dataran penelitian lapangan.

F. Tinjauan Teoretik

1. Pengertian *Aural-Oral Approach*

Aural-Oral Approach yaitu suatu metode yang mengutamakan latihan pendengaran dan ucapan kemudian baru latihan bacaan dan tulisan.¹⁴

Sesuai dengan namanya metode ini bersifat Aural artinya bisa menimbulkan daya tangkap pelajar terhadap bahasa yang didengarnya dari ucapan orang lain dan memahami maksudnya. Dan kedua bersifat Oral, artinya mengandung kegiatan-kegiatan agar pelajar dapat menggunakan bahasa Arab.

Aural-Oral Approach sering disebut juga dengan *Audio Lingual method*. Metode ini muncul pada awal-awal tahun perang dunia kedua, dimana saat itu Amerika membutuhkan sejumlah juru bicara sebagai penghubung baik antara Amerika dengan sekutu-sekutunya maupun antara Amerika dengan musuh-musuhnya.¹⁵

2. Ciri-ciri atau prinsip-prinsip *Aural-Oral Approach*

Sesuai dengan namanya, *Aural-Oral Approach* dapat dicirikan dengan: pelajar harus menyimak (*listening*) kemudian berbicara (*speaking*) dan menulis (*writing*); tata bahasa disajikan dalam pola kalimat atau dialog dengan topik situasi sehari-hari; hadiah harus diberikan; semua unsur tata bahasa disajikan dari yang mudah ke yang sukar atau bertahap;

¹⁴ Juwairiyah Dahlan, *Op.Cit.*, hal. 177.

¹⁵ Kamal Ibrahim Bariri Mamruh Nuruddin, *Assasu at-Ta'lim al-Lughatul al-Arabiyah*, (ttp.: Mamlakah al-Arabiyah as-Su'udiyah Ma'had al-'Ulum al-Islamiyah wa al-Arabiyah bi Indonesia, tt.), hal. 13.

kemungkinan-kemungkinan untuk membuat kesalahan dalam memberi respon harus dihindarkan. Dalam periode ini kesalahan pelajar dianggap ketidakmampuan guru bahasa untuk mengajar dengan baik.

Sementara itu Henri Guntur Tarigan dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Pengajaran Bahasa I*, ciri-ciri tersebut dengan: ucapan yang mendekati penutur asli sangat diidamkan; terjemahan dilarang pada tahap-tahap awal; bahasa adalah kebiasaan, jadi kesalahan harus dicegah dengan segala upaya.

3. Langkah-langkah penyajian materi atau penerapan *Aural-Oral Approach*

a. Penyediaan dialog atau bacaan pendek yang dibacakan guru berulang kali.

Pelajar menyimak dan tidak melihat pada teksnya.

b. Peniruan dan penghafalan dialog atau bacaan pendek dengan teknik meniru setiap kalimat secara serentak dan menghafalkan kalimat-kalimat tersebut. Teknik itu disebut dengan peniruan penghafalan (*mim-mem technique*).

c. Penyajian pola-pola kalimat dalam dialog atau bacaan yang dianggap guru sukar karena terdapat struktur atau ungkapan yang sukar ini dilatih dengan teknik drill. Dengan teknik ini dilatih struktur dan kosa kata.

d. Dramatisasi dalam dialog atau bacaan yang sudah dilatih di atas, pelajar yang sudah hafal disuruh memperagakan di muka kelas.

e. Pembentukan kalimat-kalimat lain yang sesuai dengan pola-pola kalimat yang sudah diberikan.¹⁶

¹⁶ Sri Utari Subyakto N., *Op. Cit.*, hal. 23.

Berdasarkan keterangan di atas bahwa *Aural-Oral Approach* merupakan sebuah metode yang mengedepankan akan kemahiran mendengar dan berbicara atau kemahiran aktif dan pasif. Atau dengan kata lain *Aural-Oral Approach* menitikberatkan pada aspek *listening-speaking* bahasa sehingga dalam proses pemilikiannya tidak melibatkan organ mata karena hanya mulut dan telinga yang dibutuhkan dalam prosesnya. Sehingga dalam penyampaian materi atau dalam pelajaran biasanya dimulai dengan sebuah dialog atau kadang-kadang dengan sebuah teks yang disajikan secara lisan kepada siswa, yang harus dilafalkan kalimat demi kalimat sampai semuanya dapat ditiru dengan ungkapan yang baik dan mudah kemudian pada siswa diminta melakukan dialog atau menirukan teks yang disajikan secara lisan.

4. Bahasa Arab

a. Pengertian penyajian bahasa Arab di Madrasah Aliyah

Program penyajian bahasa Arab di Madrasah Aliyah pada dasarnya merupakan kelanjutan dan pengembangan pengajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah. Yang mempunyai tujuan agar siswa menguasai secara aktif dan pasif dengan kekayaan kosa kata dan idiomatik 500 yang disusun dalam berbagai *tarkib* yang diprogramkan, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat komunikasi dan memahami buku-buku.

b. Prinsip-prinsip pengajaran bahasa Arab yaitu:

- 1) Penyajian materi dilakukan secara gradasi yaitu penyajian materi dari yang mudah ke yang sulit.

3) Materi dari yang dekat ke yang jauh.

4) Materi dari yang sederhana ke yang lebih luas atau kompleks.¹⁷

5. Pelaksanaan penerapan *Aural-Oral Approach* dalam pengajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah

- a. Guru menyampaikan gambaran umum isi atau jalan cerita materi *hiwar*, bila terpaksa dalam bahasa Indonesia dan siswa mendengarkan dengan penuh perhatian.
- b. Guru membacakan seluruh bahan *hiwar* sementara siswa mendengarkan. Bila perlu dilakukan lebih dari satu kali, agar mereka lebih memahami makna umum *hiwar* itu.
- c. Guru mengucapkan materi *hiwar* tadi kalimat perkalimat, lalu diikuti atau ditirukan oleh siswa seluruhnya lalu berkelompok, kemudian bila dianggap perlu oleh perorangan. Sehingga mereka dapat mengucapkan materi *hiwar* dengan baik dan benar.
- d. Guru menjelaskan makna materi pelajaran tersebut terutama yang mengandung mufrodat atau ungkapan baru dengan media yang sesuai.

Misal:

- جدول الدراسة، فصل dengan menunjukan bendanya atau dengan gambarnya.
- هيا بنا، تعالى dengan peragaan.

¹⁷ Departemen Agama, *GBPP Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kurikulum 1994*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1994), hal. 2.

- e. Guru sekali lagi membacakan materi hiwar seperti yang dilakukan pada langkah yang ketiga. Dengan langkah ini diharapkan siswa memahami makna materi pelajaran tersebut.
- f. Beberapa siswa secara berpasangan diminta untuk memerankan atau memeragakan hiwar didepan kelas dengan bimbingan guru. Untuk memudahkan mereka, sebelum peragaan diberikan lebih dahulu latihan melengkapi *hiwar*.
- g. Guru meminta mereka membaca materi hiwar pada buku pelajaran masing-masing secara berkelompok dan perorangan sesuai dengan waktu yang tersedia. Diperkirakan mereka dapat akan dapat membaca materi pelajaran itu tanpa menemui kesulitan yang berarti, sebab sebelumnya telah mereka kuasai secara lisan.
- h. Kegiatan *hiwar* diakhiri dengan mengerjakan latihan struktur yang sukar yang terdapat di dalamnya dan latihan mufrodad. Hal ini bisa dilakukan dengan *drill*. Bila tidak memungkinkan dikerjakan di kelas dapat dikerjakan di rumah (PR), setelah guru menjelaskannya.¹⁸

6. Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.

¹⁸ H.D.Hidayat, dkk, *Kurikulum 1994, Pelajaran Bahasa Arab Untuk Kelas Satu Madrasah Aliyah*, (Jakarta: PT.Hikmah Syahid Indah), hal. vii.

Di dalam evaluasi sendiri nantinya akan ada dua tujuan penggunaan evaluasi, yaitu:

a. Tujuan umum dari evaluasi adalah:

- 1) Mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan murid dalam mencapai tujuan yang diharapkan.
- 2) Memungkinkan pendidik atau guru menilai aktivitas atau pengalaman yang didapat.
- 3) Menilai metode mengajar yang digunakan.

b. Tujuan khusus dari evaluasi adalah:

- 1) Menemukan sebab-sebab kemajuan dan kegagalan.
- 2) Memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan dan bakat siswa yang bersangkutan.
- 3) Untuk memperbaiki mutu pelajaran/ cara belajar dan metode mengajar.¹⁹

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu ilmu yang membicarakan metode-metode ilmiah untuk mengadakan penelitian, sedangkan penelitian itu sendiri adalah suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran dan ilmu pengetahuan.²⁰

Adapun metode yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hal. 59.

²⁰ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 4.

Adapun metode yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Penentuan Subyek.

Metode ini digunakan untuk menentukan jumlah keseluruhan unit yang akan dilakukan penelitian. Sesuai dengan masalah yang akan diteliti dalam skripsi ini, maka penulis menentukan subyek yang akan diteliti antara lain:

- a. Kepala sekolah, guru bidang studi bahasa Arab, karyawan atau siapa saja yang dianggap penting dan relevan dengan penelitian ini.

Para siswa kelas I Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Boyolali 2, dengan menggunakan teknik sampel. Yaitu dengan mengambil 10% dari populasi kelas satu.

Hal ini berdasarkan atas pendapat Dr. Suharsini Arikunto yang menyebutkan bahwa “Untuk standar ancer-ancer apabila subyeknya kurang dari seratus lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10% sampai dengan 15% atau 20% sampai dengan 25% atau lebih.”²¹

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal.107.

2. Deskripsi Operasional *Aural-Oral Approach*

a. Prinsip-prinsip *Aural-Oral Approach*

- 1) Pelajar harus menyimak (*listening*) kemudian berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*)
- 2) Tata bahasa harus disajikan dalam pola-pola kalimat atau dialog-dialog dengan topik sehari-hari
- 3) Hadiah harus diberikan
- 4) Semua unsur-unsur bahasa harus disajikan dari yang mudah atau yang ke sukar
- 5) Kemungkinan-kemungkinan untuk membuat kesalahan dalam memberi respon harus dihindarkan. Dalam periode ini kesalahan pelajar tidak dianggap ketidakmampuan guru bahasa untuk mengajar dengan baik

b. Proses pengajaran dengan *Aural-Oral Approach*

- 1) Penyediaan dialog atau bacaan pendek yang dibacakan guru berulang kali. Pelajar menyimak dan tidak menyimak pada teksnya
- 2) Peniruan dan penghafalan dialog atau bacaan pendek dengan teknik meniru dengan setiap kalimat secara serentak dan menghafalkan kalimat-kalimat tersebut. Teknik ini disebut dengan peniruan penghafalan (*mim-mem technique*)
- 3) Penyajian pola-pola kalimat dalam dialog atau bacaan yang dianggap guru sukar karena terdapat struktur atau ungkapan yang sukar ini dilatih dengan teknik *drill*. Dengan teknik ini dilatih struktur dan kosakata.

- 4) Dramatisasi dalam dialog atau bacaan yang sudah dilatih diatas, pelajar yang sudah hafal disuruh memperagakan di muka kelas
- 5) Pembentukan kalimat-kalimat lain yang sesuai dengan pola-pola kalimat yang sudah diberikan.

c. Kelemahan-kelemahan *Aural-Oral Approach*

- 1) Para pelajar cenderung untuk memberi respon secara serentak seperti membeo dan sering tanpa mengetahui makna dari apa yang diucapkan. Respon itu terlalu mekanistik
- 2) Para pelajar tidak diberi latihan dalam makna-makna lain dari kalimat-kalimat yang dilatih. Umpunya "pandai sekali engkau" dapat berarti pujian atau ejekan tergantung pada konteks. Sebagai akibat mereka mengenal satu makna dari suatu kalimat dan komunikasi dapat lancar apabila kalimat-kalimat yang digunakan semua diambil dari kalimat-kalimat yang sudah dilatih.
- 3) Sebetulnya para pelajar tidak berperan secara aktif tetapi hanya memberi respon pada rangsangan guru. Gurulah yang menentukan semua latihan dan materi pelajaran di kelas. Dialah yang mengetahui semua jawaban atas semua pertanyaan yang diajukan di kelas. Dengan perkataan lain penguasaan kegiatan dalam kelas dapat disebut dikuasainya sepenuhnya oleh guru.

Kemudian Steinberg dalam bukunya Henry Guntur Tarigan yang berjudul *Pengajaran Kedwibahasaan* menambahkan diantara kelemahan-kelemahannya yang antara lain:

- 1) Dibutuhkan guru yang terampil dan cekatan
- 2) Ulangan seringkali membosankan²²

d. Hasil atau pengukuran hasil

1) Tujuan

Tujuan dari pengajaran dengan memakai *Aural-Oral Approach* yaitu untuk mencapai ketrampilan komunikasi secara lisan dan mengungkapkan berbagai ide, pesan serta menangkap pembicaraan orang. Serta mampu melafalkan mufrodat, idiom dan kalimat-kalimat.

2) Evaluasi

Untuk mengetahui apakah pelajar memahami apa yang didengarnya, serta apakah para pelajar mampu menangkap keterangan dan menirukan secara utuh dari suatu pembicaraan, ungkapan-ungkapan, cerita pendek dan sebagainya, maka setiap menyimak hendaknya dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan baik berbentuk *multiple choice* atau B-S (Benar-Salah). Tentu bentuk pertanyaan juga sesuai dengan pelajaran menyimak yang diberikan, bergerak dari yang mudah dan sederhana ke yang sulit dan rumit, dari yang konkrit ke yang abstrak.

²² Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Kedwibahasaan*, (Bandung, Angkasa, 1988), hal.131.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian, penyusunan menggunakan metode :

a. Observasi

Mengingat karena penelitian ini obyek studinya adalah penerapan maka metode observasi dijadikan sebagai metode utamanya.

Observasi sebagai metode pengumpulan data sering diartikan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang akan diteliti.²³ Sedangkan teknik observasi yang akan digunakan adalah observasi langsung dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap segala subyek yang akan diteliti. Adapun yang akan penulis observasi dalam hal ini adalah bagaimanakah proses pelaksanaan pengajaran bahasa Arab dan bagaimanakah tingkat keberhasilan dengan *Aural-Oral Approach* tersebut.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara komunikasi langsung antara peneliti dengan subyek. Metode ini penulis pergunakan untuk mendapatkan data tentang proses belajar mengajar bahasa Arab dan kasus-kasus yang terjadi dalam proses belajar mengajar.

²³ *Ibid*, hal.102.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku lagger agenda dan sebagainya.

Adapun dokumen yang penulis maksudkan antara lain tentang data tentang proses berdirinya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Boyolali 2, prestasi belajar mengajar bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Boyolali 2, data kondisi siswa, guru, karyawan, sarana dan prasarana baik fisik maupun non fisik serta struktur organisasi sekolah.

d. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, hal-hal yang ia ketahui.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari siswa tentang sikap, pendapat atau pandangan mereka dengan memberi daftar pertanyaan kepada siswa tentang dirinya yang ada hubungannya dengan pelajarannya bahasa Arab, khususnya dalam hal metode yang dipergunakan selama ini.

e. Tes

Dipergunakannya metode tes dalam penelitian ini, karena penulis ingin mengetahui sejauh mana tujuan itu dapat dicapai. Dalam prakteknya metode ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan siswa setelah menyelesaikan satu program pokok bahasan.

4. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif atau kualitatif yaitu statistik yang mempunyai tugas pengorganisasian dan menganalisa data angka agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas, peristiwa atau keadaan sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu.²⁴

Adapun metode analisa data yang penulis gunakan adalah :

a. Metode Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang tidak berwujud angka.²⁵

Untuk menganalisis data yang tidak berwujud angka tersebut penulis menggunakan metode deduktif yaitu cara cara berpikir yang berangkat dari fakta yang bersifat umum yang bertitik tolak dari pengetahuan umum untuk menilai kejadian yang bersifat khusus.²⁶

b. Metode Analisis Data Kuantitatif

Metode ini merupakan bentuk statistik angka. Proses kerja statistik selalu bekerja dengan angka atau bilangan dalam hal ini data kualitatif, dengan kata lain untuk melaksanakan tugas statistik memerlukan bahan keterangan yang sifatnya kuantitatif.²⁷

²⁴ *Ibid*, hal. 202.

²⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistit Pendidikan*,(Jakarta: Rajawali Press, 1992), hal.4.

²⁶ Sutrisno Hadi, *Research 3*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1984), hal.42.

²⁷ Anas Sudijono, *Op.Cit.*, hal. 9.

Data kuantitatif ialah kumpulan bahan yang berwujud angka yang disebut juga statistik. Statistik merupakan cara yang ditempuh dalam rangka mengumpulkan, menyusun, mengatur, mengajukan, menganalisa dan mengintrepretasikan sekumpulan bahan keterangan yang berupa angka sehingga kumpulan angka tersebut dapat berbicara (dapat memberikan pengertian dan makna tertentu).

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Angka Presentase

F : Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N : *Number of Case* (Jumlah Frekuensi/banyaknya individu)²⁸

²⁸ *Ibid.*, hal.15.

H. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan, skripsi ini dibagi dalam empat bab ditambah dengan halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Bab I di dalamnya terdiri dari penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Pada bab II akan memuat tentang gambaran umum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Boyolali 2 yang mencakup, letak geografis, sejarah singkat berdirinya, struktur organisasinya, dan personalia keadaan guru, siswa dan sarana atau fasilitas yang ada ditambah Pengajaran Bahasa Arab di MAN Simo Boyolali 2 yang berisi tujuan pengajaran bahasa Arab di kelas I Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Boyolali 2, bahan pelajaran bahasa Arab di kelas I Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Boyolali 2, teknik pengajaran pelajaran bahasa Arab di kelas I Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Boyolali 2, pelaksanaan pengajaran bahasa Arab dengan menggunakan *Aural-Oral Approach* di kelas I Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Boyolali 2 dan teknik evaluasi pengajaran bahasa Arab dengan menggunakan *Aural-Oral Approach* di kelas I Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Boyolali 2.

Dan bab III akan dibahas mengenai pelaksanaan pengajaran bahasa Arab di kelas I (satu) Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Boyolali 2 yang meliputi pelaksanaan pengajaran bahasa arab dengan menggunakan *Aural-Oral Approach*, kesulitan-kesulitan dalam pengajaran bahasa arab dengan menggunakan *Aural-Oral Approach* di Madrasah Aliyah Negeri (MAN)

Boyolali 2 dan hasil tes bahasa arab dengan menggunakan *Aural – Oral Approach*

Setelah pembahasan bab tiga selesai kemudian dilanjutkan dengan bab empat yang berisi kesimpulan, saran-saran, kata penutup dan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.



BAB. IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengumpulkan data, mengolah dan menganalisa data sehingga hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaannya pengajaran bahasa Arab dengan *Aural-Oral Approach* di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Boyolali 2 dapat dikatakan berjalan sebagaimana digariskan oleh konsep *Aural-Oral Approach* tetapi belum optimal baik dilihat dari segi komponen-komponen belajar maupun dari segi pelaksanaannya.
2. Adapun kesulitan yang utama dalam pengajaran bahasa Arab dengan *Aural-Oral Approach* di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Boyolali 2 adalah faktor siswa yang mana diketahui bahwasannya siswa di MAN tersebut berasal dari bermacam-macam latarbelakang, dalam hal ini khususnya latarbelakang lulusan mereka yang antara lain ada yang berasal dari lulusan MTs dan ada yang berasal dari lulusan dari SMP. Sehingga untuk mengatasi kekurangan siswa dalam hal pengetahuan bahasa Arab maka guru memberikan solusi yakni memberikan jam-jam di luar jam pelajaran atau les yang berupa qiraah Al-quran.

Selain di atas, kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh MAN tersebut yaitu kurang terpenuhinya buku-buku yang diwajibkan bagi siswa.

Dengan tidak adanya buku-buku tersebut, maka solusi yang dilakukan oleh guru bahasa Arab adalah memfotokopikan pokok bahasan yang akan dipelajari.

3. Setelah melihat secara riil pelaksanaan pengajaran bahasa Arab dengan menggunakan *Aural-Oral Approach* di kelas satu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Boyolali 2 dan komponen-komponen belajarnya serta kesulitan-kesulitan yang dihadapinya maka hasil belajar mengajar di MAN Boyolali 2 tersebut dapat digolongkan berhasil. Meski di dalam pelaksanaanya terdapat atau mengalami kendala-kendala misalkan kurang terpenuhinya media pengajaran yaitu tidak adanya kaset-kaset rekaman pelajaran. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari hasil tes khusus yang dilakukan oleh peneliti yang mana hasil rata-rata adalah 8,5.

B. Saran-saran

Setelah penulis mengadakan penelitian di kelas I Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Boyolali 2 untuk memperoleh data dan kemudian menganalisisnya maka penulis mempunyai beberapa saran yang mudah-mudahan saja dapat meningkatkan mutu pengajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Boyolali 2. Adapun saran-saran kami adalah sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah

Kepala sekolah dituntut untuk mengusahakan pengadaan alat-alat atau media pengajaran khususnya di sini adalah kaset rekaman dan komponen-komponennya sehingga pengajaran bahasa Arab di MAN sini lebih

maksimal dan juga hendaknya memperhatikan fasilitas perpustakaan, misal mengadakan, menambah kuantitas buku, kamus yang berbahasa Arab sehingga dapat membantu bagi para siswa yang ingin menambah pengetahuan tentang kebahasaan di luar pelajaran.

2. Kepada guru bahasa Arab

- a. Untuk meningkatkan hasil yang lebih optimal lagi, setiap akhir pelajaran dialog hendaknya diberi pekerjaan rumah yang berupa menyimak rekaman-rekaman sebagaimana digariskan *Aural-Oral Approach*. Hal ini bisa dilakukan apabila media-media pengajaran yang berupa rekaman-rekaman telah terpenuhi atau pihak guru membuat atau mengusahakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan tersebut.
- b. Agar tetap mempertahankan dan meningkatkan usaha-usaha yang telah dilakukan selama ini dalam menghadapi kendala-kendala yang ada.
- c. Hendaknya memperhatikan murid-murid yang berprestasi dengan sekali-kali memberi hadiah sehingga mempunyai nilai lebih di mata para anak didik.
- d. Keberhasilan yang telah dicapai hendaknya terus dipertahankan dan ditingkatkan.

C. Kata Penutup

Akhirnya penulis menghaturkan puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin.

Penulis



Gunawan

DAFTAR PUSTAKA

- A. Akrom Malibari, *Pengajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah (Tinjauan Metodologik Sekitar)*, Jakarta: Bulan Bintang, 1998.
- Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Anas Sudijono, *Pengantar Stastitik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- Departemen Agama, *GBPP Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kurikulum 1994*, Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1994.
- Guntur Henry Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa I*, Bandung: Angkasa, 1991.
- _____, *Pengajaran Kedwibahasaan*, Bandung: Angkasa, 1988.
- H. D. Hidayat. dkk., *Kurikulum 1994, Pelajaran Bahasa Arab untuk Kelas Satu Madrasah Aliyah*, Jakarta: P.T. Hikmah Syahid Indah, 1994.
- Imam Bawani, *Tata Bahasa Arab (Tingkat Permulaan)*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1987.
- Ing. Ulih. Sigar Karo-karo, *Suatu Pengantar dalam Metodologi Pengajaran*, Salatiga: CV.Saudara, 1981.
- Juwairiyah Dahlan, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1992.
- Kamal Ibrahim Bariri Mamruh Nuruddin, *Assasu at-Ta'lim al-Lughatul al-Ajnabiyah*, ttp.: Mamlakah Al-Arabiyah As-Saudiayah Ma'had Al-Ulum Al-Islamiyah wa al-Arabiyah bi Indonesia, tt.
- Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Musthafa Al-Ghulayani, *Jami' ad-Durus Al-'Arabiyah*, Beirut: Al-Maktabah Al-Misriyah, 1987.
- Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN*, Jakarta:
- Sri Utari Subyakto N., *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Jakarta: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidkan Tenaga Kependidikan, 1988.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.

_____, *Research 3*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1984.

Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Tayar Yusuf dan Saiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: Rajawali Press, 1994.

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.



LEMBAR SOAL TERTULIS

Asal sekolah : SMP/MTs

Jenis Kelamin : Laki-laki/ Perempuan

Petunjuk : Berilah tanda (x) pada salah satu jawaban

١. مع من يتحدّث حازم؟

ا. يتحدّث حازم مع كليل

ب. يتحدّث حازم مع نبيل

ج. يتحدّث حازم مع كا دير

٢. لماذا حازم لم يحضر في الحفل؟

ا. لأنّه مريض

ب. لأنّه يدرس

ج. لأنّه مشغول

٣. عمّ تحدّث الأستاذ عبدالله في الحفل؟

ا. تحدّث الأستاذ عبدالله عن الصلاة

ب. تحدّث الأستاذ عبدالله عن الأعمال الصالحة

ج. تحدّث الأستاذ عبدالله عن الزكاة

٤. متى يتحدّث ام يجرى الحوار بين حازم و نبيل ؟

- ا. يجرى الحوار بين حازم و نبيل بعد الحفل
- ب. يجرى الحوار بين حازم و نبيل عندى الحفل
- ج. يجرى الحوار بين حازم و نبيل قبل الحفل

٥. ماذا قال الأستاذ عبدالله عن موقف المسلمين أنفسهم من إخوانهم ؟

- ا. يجب ان يتعاون المسلمون و المسلمات على القيام المنكر
- ب. يجب ان يتعاون المسلمون و المسلمات على إجتناى المعروف
- ج. يجب ان يتعاون المسلمون و المسلمات على القيام بالمعروف

اجب عن الأسئلة الآتية!

١. س - ما الموضوع من الدرس الثالث؟

ج -

٢. س - لماذا لم يحضر حازم الحفل؟

ج -

٣. س - من المتحدث في الحفل؟

ج -

٤. س - اذكر من الأعمال الصالحة كما قال الأستاذ عبدالله في الحفل؟

ج -

٥. س - من دعا الله للحاضرين في الحفل؟

ج -

Petunjuk : jawablah pertanyaan berikut dengan memberi tanda silang (x) pada salah satu jawaban.

ITEM ANGKET

1. Apa yang mendorong anda untuk masuk di Madrasah Aliyah Negeri (MAN)?
a. Disurung orang tua b. Tidak diterima di sekolah lain c. Kemauan sendiri
2. Sejak kapan anda belajar bahasa Arab ?
a. Sejak MI atau SD b. Sejak Mts c. Mulai masuk MAN
3. Bagaimana pendapat anda tentang pelajaran bahasa Arab ?
a. Mudah b. Biasa-biasa saja c. Sulit
4. Bagaimana sikap guru bahasa Arab di saat mengajar ?
a. Mengikutsertakan siswa b. Kadang-kadang mengikutsertakan siswa
c. Tidak pernah mengikutsertakan siswa
5. Apakah guru bahasa Arab anda dalam mengajar sering menggunakan bahasa Arab ?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Sering
6. Apakah guru bahasa Arab anda selalu mendorong anda agar belajar lebih giat ?
A. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
7. Apakah guru bahasa Arab anda pernah memberi hadiah kepada siswa yang berprestasi dalam nilai bahasa Arab ?
a. Sering b. Pernah c. Tidak pernah
8. Menurut anda, apakah lingkungan tempat tinggal anda mendukung untuk aktif berbicara dengan bahasa Arab ?
a. Sangat mendukung b. Mendukung c. Tidak mendukung
9. Apakah setiap guru bahasa Arab mengajar, anda paham semua materi yang diajarkan ?
a. Paham semua b. Sebagian c. Tidak sama sekali
10. Apakah guru bahasa Arab anda selalu membetulkan ucapan siswa yang salah ?
a. Sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
11. Apakah anda memiliki buku-buku bahasa Arab yang diwajibkan ?
A. Memiliki semua b. Memiliki sebagian c. Tidak memiliki
12. Apakah guru bahasa Arab anda memberi penjelasan arti setiap kata-kata yang sulit ?
a. Sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
13. Setiap mengikuti pelajaran bahasa Arab, bagaimana sikap anda ?
a. Tegang b. Biasa-biasa saja c. Santai

14. Bagaimana minat anda terhadap bahasa Arab ?
a. Sangat minat b. Biasa-biasa saja c. Tidak minat
15. Apakah dalam pengajaran bahasa Arab guru juga menggunakan metode menyimak dan mengucapkan ?
a. Ya b. Tidak
16. Apakah dalam pengajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode menyimak dan mengucapkan guru selalu mengulang-ulang kalimat ?
a. Ya b. Tidak
17. Bagaimana pendapat anda tentang pengajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode mendengar dan mengucapkan ?
a. Menyenangkan b. Biasa-biasa saja c. Kurang menyenangkan
18. Menurut anda metode mendengar dan mengucapkan atau memudahkan anda dalam menerima materi pelajaran ?
a. Memudahkan b. Biasa-biasa saja c. Kurang memudahkan
19. Dalam memberi pelajaran bahasa Arab, apakah guru bahasa Arab menguasai pelajaran yang diajarkan dengan baik ?
a. Menguasai b. Biasa-biasa saja c. Kurang menguasai
20. Menurut anda, ketika belajar bahasa Arab dengan menggunakan metode mendengar dan mengucapkan apakah perasaan anda penuh semangat ?
a. Semangat b. Biasa-biasa saja c. membosankan
21. Apakah di saat belajar bahasa Arab guru menggunakan alat peraga atau pembantu. Misal, Gambar, penggaris, dan lain-lain ?
a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang
22. Menurut anda suara guru bahasa Arab anda dapat didengar dengan baik ?
a. Dapat b. Tidak dapat c. Terkadang dapat dan terkadang tidak
23. Apakah anda merasa kesulitan tatkala harus mengulang apa yang telah anda dengar dari pengajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode menyimak dan mengucapkan ?
a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang
24. Apakah setiap akhir pelajaran bahasa Arab guru anda melakukan tes ?
a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang
25. Menurut anda yang harus banyak berperan dalam belajar mengajar dengan menggunakan metode ini adalah ?
a. Guru b. Murid c. Kedua-duanya